

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT KORUPSI MENURUT TAFSIR  
IBNU KATSIR DAN HAMKA  
(Studi Komparasi)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tafsir dan Hadits

Oleh :  
**ALI MIFTAH**  
**NIM : 104211009**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2014**

## **DEKLARASI KEASLIAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 November 2014  
Deklarator

**Ali Miftah**  
NIM: 104211009

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT KORUPSI MENURUT TAFSIR  
IBNU KATSIR DAN HAMKA  
(Studi Komparasi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tafsir dan Hadits



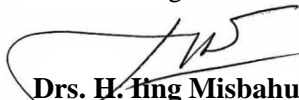
Oleh :

**ALI MIFTAH**  
**NIM : 104211009**

Semarang, 15 November 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Drs. H. Hing Misbahuddin, MA**  
NIP. 19520215 198403 1 001

Pembimbing II

  
**Moh. Masrur, M.Ag**  
NIP. 19720809 200003 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi saudara: Ali Miftah, dengan Nomor Induk Mahasiswa: 104211009, dengan judul: “Penafsiran Ayat-Ayat Korupsi Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Hamka (Studi Komparasi)” telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

16 Desember 2014

Dan dapat diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin

Dekan Fakultas/ Ketua Sidang

**Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag.**

NIP. 19720315 199703 1 002

Pembimbing I



**Drs. H. Iing Misbahuddin, MA**

NIP. 19520215 198403 1 001

Penguji I



**Moh. Noor Ichwan, M.Ag**

NIP. 19700121 199703 1 002

Pembimbing II



**Moh. Masrur, M.Ag**

NIP. 19720809 200003 1 002



Penguji II



**Muhtarom, M.Ag**

NIP. 19690602 199703 1 002

Sekretaris Sidang



**Dr. Ahmad Musyafiq**

NIP. 19720909 199903 1 002

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 168

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ...ا...ـَ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُ...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يُقُولُ : yaqūlu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

- b. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

- c. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

### 6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifāʾ

- b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu



## 7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

ar-rāziqīn

khairurrāziqīn

: wa innallāha lahuwa khair

wa innallāha lahuwa

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **Penafsiran Ayat-Ayat Korupsi Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Hamka (Studi Komparasi)**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Walisongo, Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag dan Dr. H. M. In'ammuzahhidin, M.Ag, selaku Kajur dan Sekjur Tafsir Hadits IAIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Iing Misbahuddin, M.A dan Moh. Masrur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Tsuwaibah, M. Ag, selaku Kepala Perpustakaan Fakultas, serta kepada Kepala Perpustakaan IAIN Walisongo beserta stafnya yang telah memberikan ijin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. DR. H. Imam Taufiq M.Ag selaku wali dosen, yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses perkuliahan.
7. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

8. Kedua orang tuaku (Abdullah Zuhdi dan Siti Rumlah) yang telah merawat, membesarkan, memberi bekal ilmu dan do'a siang-malam tanpa henti, serta kakakku Ana Zuliana dan adikku Mudrikatul Magfiroh yang juga ikut membantu mendo'akanku.
9. Nur Fahmiati yang selalu memberikan motivasi kepadaku, dan selalu menemaniku baik suka maupun duka serta selalu mendo'akanku.
10. Seluruh teman-teman di fakultas Ushuluddin, terutama jurusan Tafsir-Hadits angkatan 2010.
11. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 November 2014  
Penulis

Ali Miftah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11

### **BAB II : KORUPSI DAN DAMPAKNYA**

G. Pengertian korupsi.....	14
H. Sebab-sebab Terjadinya Korupsi.....	25
I. Jenis-jenis Korupsi.....	34
J. Dampak dari Tindakan Korupsi.....	36

### **BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT KORUPSI MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR DAN HAMKA**

A. Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-Ayat Korupsi.....	38
1. Biografi Ibnu Katsir.....	38
2. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Qur'anul Adzim	42
3. Corak dan Metode Tafsir Ibnu Katsir.....	43
4. Penafsiran Ibnu Katsir Terhadap Ayat-ayat Korupsi.....	45
a. Al-Akl al-Bāṭil.....	45
b. Gulūl.....	50
c. Sariqah.....	61

d. Al-Akl as-Suḥt.. .....	71
e. Ḥirabah .....	74
f. Gasab .....	80
g. Khiyānat..... .....	81
h. Fasad..... .....	84
B. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-Ayat Korupsi	85
1. Biografi Hamka .....	85
2. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	96
3. Corak dan Metode Tafsir Al-Azhar.....	96
4. Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat Korupsi .....	97
a. Al-Akl al-Bāṭil..... .....	97
b. Gulūl. .... .....	105
c. Sariqah .....	114
d. Al-Akl as-Suḥt..... .....	120
e. Ḥirabah..... .....	125
f. Gasab .....	129
g. Khiyānat..... .....	131
h. Fasad..... .....	136

#### **BAB IV : ANALISIS PENAFSIRAN IBNU KATSIR DAN HAMKA TERHADAP AYAT-AYAT KORUPSI**

A. Bentuk-bentuk kejahatan korupsi.....	140
B. Sanksi hukuman bagi koruptor.....	143

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	145
1. Term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka .....	145
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat korupsi antara tafsir Ibnu Katsir dan Hamka..... .....	145
B. Saran-Saran .....	148

#### **DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **Penafsiran Ayat-Ayat Korupsi Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Hamka (Studi Komparasi)** adalah upaya untuk mengetahui term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka serta persamaan dan perbedaan penafsirannya. Yang menjadi permasalahannya adalah apa saja term-term korupsi menurut tafsir Ibnu Katsir dan Hamka, serta apa persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat korupsi antara tafsir Ibnu Katsir dan Hamka. Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*, sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok/ rumusan masalah di atas. Karena penelitian ini membandingkan antara dua tafsir, maka analisis penelitian ini menggunakan metode analisis *muqaran*, serta deskriptif analisis untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Tafsir Ibnu Katsir dan Hamka menggunakan term-term korupsi sebagai berikut sesuai klasifikasinya: mengambil harta orang lain (*sariqah* dalam Q.S. Al-Mā'idah/ 5: 38 dan *al-Akl al-Bāṭil* dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2: 188 dan An-Nisa/ 4: 29 ), pengkhianatan atas amanat dan penyalahgunaan kekuasaan (*khiyānat* dalam Q.S. Al-Anfāl/ 8: 27 dan *al-Akl as-Suḥt* dalam Q.S. Al-Mā'idah/ 5: 42 dan Al-Mā'idah/ 5: 62-63), penggelapan harta negara (*guluḥ* dalam Q.S. Ali-Imran/ 3: 161), menimbulkan dampak besar (*ḥirabah* dan *fasad* dalam Q.S. Al-Mā'idah/ 5: 33 dan 64).

Selanjutnya Ibnu Katsir, dan Hamka dalam penafsirannya relatif sama, bahwa korupsi ditinjau dari bentuk-bentuknya adalah kejahatan terhadap harta benda dan manusia. Bedanya, kalau Ibnu Katsir pemakaian istilah korupsi belum ada pada saat itu, yang ada hanya penjelasan dari berbagai bentuk pengambilan harta atau kejahatan terhadap harta benda dan manusia sesuai dengan kondisi saat itu. Sedangkan Hamka sudah memakai istilah korupsi dalam penafsirannya, dan hal itu diperjelas dengan mengaitkan problema dan kondisi sosial yang ada. Bahkan Hamka menyebutkan mengurangi waktu kerja termasuk sebuah tindakan korupsi juga.